

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia, Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, baik secara individual maupun korporasi, tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai yaitu dengan cara peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski,2006). Apabila semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar, apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari

pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholders*, tetapi juga kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, *supplier*, komunitas dan juga pesaing (Rika dan Islahuddin, 2008).

Bowen (1943) menyatakan bahwa keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya untuk warga bisnis itu sendiri suatu entitas dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan, Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat yang diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholders*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar

perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, Sari (2012) menyatakan bahwa tanggungjawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan. Perkembangan pengungkapan CSR terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan pengungkapan CSR, hal itu termuat dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Utama, 2007).

Gossling dan Voucht(2007)mengatakan bahwa pengungkapan CSR dapat dipandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh *stakeholders*, bukan hanya terhadap salah satu *stakeholders*saja, Jika perusahaan tidak memberikan akuntabilitas kepada seluruh *stakeholders* yang meliputi karyawan, pelanggan, komunitas, lingkungan lokal atau global, pada akhirnya perusahaan tersebut akan dinilai buruk dan tidak akan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu pengungkapan CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Heinkel (2001) menyatakan perusahaan harus menganggap pengungkapan CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan,

bukan sebagai aktivitas yang merugikan. (Chariri, 2008) berpendapat bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan. Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan beberapa menunjukkan ketidaksamaan hasil. Rustiarini (2010) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan (Retno dan Priantini, 2012).

Semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat (William, 2012). Para *stakeholders* akan melihat pengaruh positif dari pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Nurlala dan Islahuddin (2008) yang tidak menemukan adanya pengaruh pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan dan hasil penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Singapura dan Malaysia tidak terlepas dari sektor perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor manufaktur merupakan salah satu indikator suatu kemajuan bangsa yang penting, Negara yang memiliki perusahaan manufaktur akan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri dan mampu bersaing dengan negara

lain dalam sektor ekonomi. Tumbuh kembangnya suatu sektor industri tertentudalam hal ini sektor manufaktur ini juga menandakan perhatian danfokus suatu kebijakan perekonomian suatu negara, peradaban suatu negara, dan juga kemampuan sumber daya suatu negara (Achjari dan Suryaningsum,2012).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. menurut (Hackston dan Milne, 1996) perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan aktivitas pengungkapan CSR apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi. Secara teoritis, semakin banyaknya aktivitas pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat karena pasar akan memberikan apresiasi positif kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Investor mengapresiasi praktik pengungkapan CSR dan melihat aktivitas pengungkapan CSR sebagai pedoman untuk menilai potensi keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengambil keputusan

investasi, banyak investor yang cukup memperhatikan pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Ghoul *et al.*, 2011).

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan, kepemilikan institusional dalam perusahaan, yang berfungsi sebagai alat untuk memonitor atau melakukan pengawasan perusahaan yang digunakan untuk mencegah manajemen melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan pihak perusahaan. Kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi, maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen. Akibatnya hal itu akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Penelitian (Barclay dan Holderness, 1990) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian Wahyudi dan Prawesti (2006) dan Susanto dan Subekti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini disebabkan ketika calon investor akan menanamkan saham, para calon investor tidak melihat siapa investor institusionalnya, melainkan melihat manajemen perusahaan dan nilai

perusahaan tersebut. Investor lebih melihat nilai perusahaan dari kinerja perusahaannya. Apabila kinerja perusahaannya baik maka akan lebih banyak menarik para investor sehingga nilai perusahaan akan baik.

Penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti karena negara Indonesia Singapura dan Malaysia karena ketiga negara tersebut merupakan negara ASEAN, Indonesia, Singapura dan Malaysia memiliki kesamaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh ketiga negara tersebut dan juga berkaitan dengan kebijakan negara-negara tersebut dalam upaya proses penumbuhkembangkan perekonomiannya, Malaysia dan Singapura merupakan negara yang serumpun dengan negara Indonesia, namun demikian dalam perkembangan perekonomiannya pada saat ini memiliki kemampuan potensial yang sangat baik di kawasan ASEAN (Achjari dan Suryaningsum, 2012). Kemajuan perekonomian di ketiga negara tersebut ternyata membawa dampak terhadap lingkungan sosial. Perusahaan yang selama ini telah menjadi agen pertumbuhan ekonomi tampaknya harus mulai memikirkan para *stakeholders* dan juga lingkungan sosialnya.

Penelitian ini mereplikasi dari Gusti (2013) perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah membahakan variabel ukuran perusahaan, dan sampel dalam penelitian sebelumnya ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh Corporate Social**

***Responsibility(CSR), ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI),Singapore exchange(SGX),Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE).***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengungkapan CSRberpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia, Singapura dan Malaysia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia, Singapura dan Malaysia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia , Singapura dan Malaysia?
4. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan di Indonesia, Singapura dan Malaysia?
5. Apakah terdapat perbedaan pengungkapan CSRdi Indonesia dan Singapura?
6. Apakah terdapat perbedaan pengungkapan CSR di Singapura dan Malaysia?
7. Apakah terdapat perbedaan Pengungkapan CSR di Indonesia dan Malaysia?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *CSR* Terhadap nilai perusahaan di Indonesia, Singapur dan Malaysia
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia, Singapur dan Malaysia
3. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di Indonesia, Singapura dan Malaysia
4. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai profitabilitas mempengaruhi hubungan antara *CSR* dengan nilai perusahaan di Indonesia, Singapur dan Malaysia
5. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan pengungkapan *CSR* di Indonesia dan Singapura
6. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan pengungkapan *CSR* di Singapura dan Malaysia
7. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perbedaan pengungkapan *CSR* di Indonesia dan Malaysia

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya mengenai pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, kepemilikan Institusional dan Profitabilitas.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

## **2. Manfaat Praktik**

- a. Bagi investor, dapat membantu sebagai wacana baru dalam memertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
- b. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
- c. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.